



Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin

Shohibul Ardhi¹, Samsul Hakim², Sudirman³, Masyhur Aziz⁴,
Muhammad Taufiq Hidayatullah⁵, Muhammad Ridho Maghfiroh⁶,
Muhammad Hamzani⁷, Muhammad Iqbal⁸, Muhammad Su'eb⁹, Makruf¹⁰,
Najmi¹¹, Hulaemi¹², Aidi¹³, Muhammad Al Khudori¹⁴, Nining Sri
Fahroyati¹⁵

¹⁻¹⁵STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB

*e-mail: masyhur019@gmail.com⁴, taufiqthemanchunian@gmail.com⁵,
ridhomagfirah51@gmail.com⁶, hamzani453@gmail.com⁷,
iqbalyoland@gmail.com⁸, ctigaredmi@gmail.com⁹, aidialawwali@gmail.com¹³,
ningfahroya@gmail.com¹⁵

Abstrak

Kegiatan pembelajaran mengenai pemahaman Al-Quran dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) di Desa Gelogor, Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Pada tingkat ini, motivasi belajar Al-Quran pada anak-anak terbilang rendah karena adanya keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Quran. Maksud dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak agar dapat membaca Al-Quran dengan fasih. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan mengimplementasikan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Beberapa hasil yang dicapai melalui kegiatan belajar mengajar ini meliputi: Pertama, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait teori ilmu tajwid. Kedua, mereka termotivasi dengan lebih baik untuk belajar Al-Quran. Ketiga, dengan penerapan metode tahsin, peserta didik dapat dengan mudah melakukan perbaikan atau perbaikan dalam membaca Al-Quran. Keempat, terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik setelah menerapkan metode tahsin.

Kata Kunci: motivasi, belajar, metode tahsin.

Abstract

Teaching and learning activities are conducted for elementary (SD/MI) In Gelogor, Subdistrict Kediri, West Lombok Regency. At this educational level, the motivation to learn the Quran among children is minimal due to their limited ability to read the Quran. The main objective of these instructional activities is to enhance the learning motivation of children, enabling them to become proficient in reading the Quran. The teaching method employed is descriptive, utilizing a combination of lectures, discussions, question-and-answer sessions, and simulations. The outcomes of the teaching and learning sessions are as follows: Firstly, students achieve a better understanding of the theory of Quranic recitation. Secondly, they exhibit an improved motivation to learn the Quran. Thirdly, through the tahsin method, students find it easier to enhance or refine their Quranic reading skills. Fourthly, there are noteworthy changes observed after the implementation of the tahsin method.

Keywords: motivation, learning, tahsin method.

Article Info

Received date: 20th January 2024

Revised date: 27th January 2024

Published date: 30th January 2024

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan aktivitas belajar dan mengajar yang perlu diorganisir dan dijalankan secara terencana. Tujuannya proses pembelajaran yaitu mencapai pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan merangsang individu untuk belajar efektif demi mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Hadi (2022) pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan dan kemandirian manusia secara sistematis agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran, terdapat hubungan saling ketergantungan antara guru dan siswa. Pada tahap ini, tidak hanya siswa yang aktif, tetapi guru juga diminta untuk berperan secara proaktif guna menciptakan hubungan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hadi (2023) bahwa peran guru sangat menentukan bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan mengatasi berbagai masalah yang muncul di dalam kelas.

Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa. Menurut Hakim (2023), salah satu prosesnya adalah melalui pendidikan dan pembelajaran. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menggali inovasi dan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pedagogis dan profesionalnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penting bagi pembelajaran untuk berjalan efektif sehingga peserta didik dapat memahaminya; oleh karena itu, guru perlu memiliki penguasaan terhadap metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dengan tujuan mencapai target pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi, guru dapat dengan mudah mencari dan memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran untuk setiap

pertemuan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik, keahlian dalam memilih metode pembelajaran dan penyajian materi kepada siswa sangat penting agar memiliki dampak positif dalam proses pengajaran. Metode pembelajaran dalam membaca Al-Quran memiliki berbagai variasi, seperti metode Tahsin.

Tahsin (تحسين) memiliki asal kata dari Bahasa Arab "hassana-yahassinu-tahsin" (حسن - يحسن - تحسين), yang berarti kebaikan dan keindahan. Jika kita melihat makna kata "tahsin" (تحسين) itu sendiri, dapat diartikan sebagai tindakan memperbaiki atau meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin dapat dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan prinsip-prinsip hukum tajwid, sambil berusaha meningkatkan keindahan dan kualitas bacaan tersebut.

Peran pendidik memegang posisi sentral dalam meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan mereka. Dikarenakan kemampuan bacaan yang beragam di antara peserta didik, pendidik mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam mengatasi permasalahan ini, terutama disebabkan oleh kurangnya keterampilan membaca Al-Quran pada sebagian peserta didik.

Selain itu, faktor kunci lain yang menjadi hambatan adalah rendahnya motivasi dan semangat belajar pada peserta didik dan orang tua mereka. Beberapa peserta didik mungkin juga mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan mengidentifikasi dengan tepat makharijul huruf.

Adapun lokasi penelitian ini berada di TPQ Riyadhus Sholihin yang terletak di Jl. Tgh. Abdul Karim Gg. Tambora, Gelogor, Kec. Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. TPQ Riyadhus Sholihin merupakan pusat kegiatan pembelajaran Al-Quran untuk santri yang sebagian besar memiliki minim pengalaman dalam tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Quran para santri TPQ Riyadhus Sholihin melalui program Peningkatan

Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode deskriptif, melibatkan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.

Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran ini meliputi:

1. Peningkatan pemahaman teori ilmu tajwid oleh para santri.
2. Motivasi belajar Al-Quran yang lebih baik dari para santri.

Dengan penerapan metode tahsin, santri dapat dengan mudah memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Quran mereka. Terdapat perubahan signifikan pada kemampuan membaca para santri setelah mengikuti program tahsin.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan menyusun program kerja jangka panjang, menengah, dan pendek. Pembelajaran Al-Quran menjadi salah satu program jangka panjang yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat Magrib hingga menjelang waktu Shalat Isya. Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 10 juni S/D 14 juli 2023, selama 34 hari.

TPQ Riyadhus Sholihin, yang berlokasi di Jl. Tgh. Abdul Karim Gg. Tambora, Gelogor. Dengan jumlah santri sekitar 31 orang dari berbagai dusun di Desa Gelogor.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merespon beberapa permasalahan, seperti kurangnya tenaga pengajar, keterbatasan ruang belajar yang membuat santri kurang nyaman, keterbatasan waktu pembelajaran yang menghambat maksimalisasi materi, kurangnya pemahaman santri tentang huruf, makhorijul huruf, dan hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid, kurangnya kesiswaan dalam belajar, dan kurangnya fasilitas pendukung.

Masyarakat setempat sangat mendukung kegiatan ini, menunjukkan antusiasme dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Tidak terdapat kendala dalam memberikan shodaqoh/infaq kepada tenaga pengajar sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan proses belajar mengajar.

Dengan potensi yang ada, diharapkan TPQ Riyadhus Sholihin dapat terus meningkatkan kualitas sebagai lembaga Islam yang mencetak generasi Qur'ani yang berkah dan bermanfaat. Selain itu, mahasiswa KKN dapat mengambil peran dalam memanfaatkan momen langka seperti ini untuk mengasah keterampilan, menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, dan mengembangkan diri sebagai guru yang kreatif, inovatif, dan profesional. Hal ini sejalan dengan konsep guru profesional yang mencakup kompetensi kepribadian dan profesionalisme, yang memiliki keahlian dalam membina peserta didik dari segi intelektual, spiritual, dan emosional.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menjelajahi topik yang berjudul "Meningkatkan Semangat Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Penerapan Metode Tahsin."

B. METODE

Pengabdian dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan metode ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi yang diilustrasikan kepada peserta didik.

Pengabdian dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi dengan ilustrasi yang diterapkan secara langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk menyajikan materi dengan cara yang jelas dan menggugah minat, memungkinkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Penyampaian informasi mengenai urgensi memperbaiki bacaan Al-Qur'an disajikan dengan memberikan ilustrasi dan penyajian yang menarik, bertujuan untuk memotivasi dan memberi kesadaran pada anak-anak akan pentingnya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Tingkat kemampuan yang kurang pada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan rasa malas dan kurangnya kepercayaan diri dalam proses belajar. Kendala ini semakin diperparah oleh kurangnya tenaga

pengajar dan minimnya penguasaan metode pembelajaran, sehingga peserta didik kurang termotivasi.

Dengan penerapan metode tahsin, peserta didik dapat dengan lebih mudah memperbaiki setiap aspek bacaan dan memahami prinsip-prinsip kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Sosialisasi yang diberikan kepada peserta didik mencakup:

1. Memberikan dorongan semangat kepada peserta didik mengenai signifikansi membaca dan mempelajari Al-Quran, yang merupakan tanggung jawab fundamental bagi setiap individu muslim. Sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

2. Memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an dengan penerapan hukum tajwid, di antaranya melalui penggunaan metode tahsin. Seperti yang diterangkan dalam Al-Quran, pada surat Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan tartilkanlah Al-Quran dengan setartil-tartilnya.”

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, “Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat berhentinya”.

3. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai teori hukum tajwid bertujuan agar mereka tidak hanya mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, tetapi juga memahami dan menguasai ilmu serta teorinya. Sesuai dengan penjelasan dalam Al-Quran surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: “Dan sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

4. Menerapkan, memberikan contoh, atau memastikan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang telah diajarkan.

Setelah menginformasikan beberapa aspek kepada peserta didik, terlihat bahwa mereka menjadi lebih bersemangat dan antusias untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Quran mereka. Terutama di era ini, banyak pengaruh yang dapat meredam semangat belajar, terutama melibatkan teknologi seperti gadget.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Quran selama kegiatan belajar mengajar tahsin menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam kelancaran membaca Al-Quran, dan mereka belum menerapkan ilmu tajwid dengan baik dalam bacaan Al-Quran.

Peserta didik diketahui hanya mampu membaca Al-Quran tanpa mampu mengaplikasikan kaidah tajwidnya, sehingga terlihat ketidaksesuaian pada pelafalan makhraj dan mad sesuai standar bacaan. Sebagai contoh, saat membaca surat An-Nas, sejumlah peserta didik masih mengalami kendala, seperti pengucapan huruf Alif dan 'Ain yang belum lancar, serta adanya kebingungan antara Ha dan Kha ketika mengeluarkan suara huruf tersebut. Perlu dicatat bahwa penempatan makhraj untuk huruf Alif dan 'Ain berbeda, begitu pula dengan Ha dan Kha.

Begitu juga dengan membaca hukum mad. Mad adalah memperpanjang atau menahan bacaan ketika melafazkan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Meskipun masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai pengucapan mad, namun perlu untuk dapat membedakan dan konsisten dalam membaca mad yang membutuhkan 2 harakat dengan yang membutuhkan 5 hingga 6 harakat. Oleh karena itu, pemahaman dasar ilmu tajwid menjadi sangat penting bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya untuk mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Menurut Aquami, kemampuan membaca Al-Quran dapat diukur melalui keterampilan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makharijul huruf. Dalam konteks ini, tingkat kemampuan membaca Al-Quran dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami letak keluarnya bunyi saat mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Quran, karena perbedaan dalam bunyi tersebut dapat mengubah arti dan makna ayat. Meskipun peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran, namun masih belum mencapai tingkat kefasihan. Beberapa peserta didik sudah menerapkan ilmu tajwid, sementara yang lain masih belum.

Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran, proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan teori, yang kemudian diterapkan dalam bentuk tulisan dan diujicobakan melalui praktek. Ketika peserta didik diminta mencari contoh hukum tajwid dalam Al-Quran, beberapa di antaranya mungkin belum sepenuhnya memahami. Namun, saat metode pembelajaran dilakukan dengan membaca langsung dan menerapkan kaidah tajwid, mereka mulai memahami sedikit demi sedikit.

Setelah teori disampaikan dan peserta didik mempraktekkan pengucapan makharijul huruf, langkah berikutnya adalah membaca Al-Quran secara bersama-sama. Pendidik turut serta dalam mencontohkan bacaan, yang diikuti oleh seluruh peserta didik untuk melatih kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Kemudian, pendidik melakukan pengecekan bacaan peserta didik satu per satu. Peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dapat belajar melalui simak-menyimak bacaan teman-temannya. Pendidik sendiri, selain menyimak, memberikan koreksi terhadap pelafalan makhraj huruf, sehingga terjadi perbaikan setiap harinya.

Bagi peserta didik yang masih menghadapi kendala dalam membaca Al-Quran, pendidik memberikan bimbingan dan bantuan, sementara yang telah mahir membaca menjadi mentor bagi teman-teman mereka yang

masih membutuhkan bantuan, dengan tetap diawasi dan dibimbing oleh pendidik.

Setiap kali metode tahsin digunakan dalam proses pembelajaran Al-Quran, peserta didik mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada awalnya, peserta didik mungkin merasa ragu-ragu dan canggung dalam membaca Al-Quran, tetapi setelah menerapkan metode tahsin, mereka dapat memahami dengan lebih baik mengenai pelafalan makhraj dan prinsip-prinsip ilmu tajwid saat membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan pandangan Syaifullah, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca melibatkan tiga komponen utama, yaitu makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan Al-Quran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar Al-Quran pada anak melalui metode tahsin memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Setiap sesi pembelajaran memberikan peningkatan signifikan pada peserta didik, baik dalam hal makhraj maupun kelancaran bacaan Al-Quran.

Penerapan metode tahsin menjadi salah satu pendekatan yang mendukung percepatan kemampuan kelancaran bacaan dan pencegahan terhadap kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makhraj.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada anak melalui metode tahsin memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Setiap pertemuan pembelajaran menciptakan peningkatan yang berarti, tidak hanya dari segi pengucapan makhraj huruf, tetapi juga dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Quran secara keseluruhan.

Pelaksanaan metode tahsin bukan hanya sekadar mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keakuratan dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makhraj. Dengan demikian, metode tahsin bukan hanya menjadi sarana untuk memotivasi peserta didik, tetapi juga alat efektif dalam membentuk fondasi yang kokoh dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.



Gambar, Proses belajar mengajar dan kegiatan shalat berjama'ah Al Qur'an di TPQ Riyadhush Sholihin

Gambar ini menampilkan momen dari proses belajar mengajar Al-Quran di TPQ Al Riyadhush Sholihin. Dalam gambar tersebut, terlihat suasana kegiatan pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di TPQ tersebut. Santri dan tenaga pengajar terlibat dalam proses pembelajaran dengan penuh antusiasme.

Detail gambar menunjukkan interaksi antara tenaga pengajar dan santri, serta atmosfer pembelajaran di ruang kelas atau tempat yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar Al-Quran. Dengan melihat gambar ini, dapat tergambar suasana kerja sama antara guru dan murid dalam upaya meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca Al-Quran di TPQ Riyadhush Sholihin.



Gambar, Perencanaan Kegiatan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat untuk belajar Al-Quran dengan menerapkan metode tahsin. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melibatkan ceramah, diskusi, dan diikuti dengan simulasi. Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran Al-Quran ini antara lain:

- a. Metode tahsin menjadi fokus utama, dengan penekanan pada makhraj dan tajwid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan memperindah bacaan sesuai dengan kaidah dan standar yang telah diajarkan.
- b. Dengan menerapkan metode tahsin, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peserta didik secara bergantian membaca Al-Quran secara individu. Selama proses ini, bacaan peserta didik disimak oleh pendidik dan juga oleh peserta didik lainnya. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar melalui praktik langsung dan memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran.

2. Saran

Sebagai orang tua dan pendidik, kita memegang tanggung jawab besar dalam pendidikan anak, yang salah satunya melibatkan kewajiban setiap muslim untuk membaca Al-Quran dan mengajarkannya. Pendidikan ini tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga memahami cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Quran dengan benar adalah suatu keterampilan yang harus diajarkan dengan cermat dan dilakukan secara sistematis. Ilmu tajwid menjadi landasan penting dalam menentukan cara membaca yang benar, sehingga melibatkan pengetahuan mendalam tentang tempat keluarnya suara (makhraj) dan prinsip-prinsip tajwid.

Sebagai orang tua dan pendidik, kita memiliki peran aktif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Quran. Ini melibatkan memberikan contoh, memberikan bimbingan, dan menciptakan suasana yang memotivasi anak untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan pemahaman dan penerapan kaidah ilmu tajwid, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran dengan kefasihan dan ketelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2014), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad Syaifullah. 2017. Jejak Literasi Relawan Nusantara: Catatan Peserta Redidensi TBM Nusantara Kampung Literasi Menturo Sumobito Jombang. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208-224.
- Al-Jamzury S, (2018). *Syarah Tuhfatul Athfal (panduan mudah mempelajari ilmu tajwid dasar)*. Al-Jazary Foundation.
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara kemampuan membaca al-Quran dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Quraniah 8 palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*.
- Fajri K & Taufiqurrahman, T, (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1-15.
- Hadi, A., & Mariana, S. (2022). Pembuatan Green House sebagai Media Edukasi dan Kewirausahaan Desa yang Berbasis Lingkungan. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 457-466.

- Hakim, S. (2023). Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1).
- Muhlison, Ropingun. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Take And Give Terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Sapuran Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*.
- Setiawan, D. I. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.